

Hubungan Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Pada Masa Covid-19 Di Puskesmas Cendrawasih Makassar

Fatmawati Amir
Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Cendrawasih Makassar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan studi cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah 30 ibu yang memberikan ASI eksklusif dengan teknik total sampling. . Pada Tabel 4.6 diketahui bahwa sebagian besar ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang ASI eksklusif sebanyak 11 orang (73,3%) dan ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang ASI eksklusif sebanyak 1 orang (6,7%), ibu yang memiliki pengetahuan baik namun tidak memberikan ASI eksklusif. menyusui sebanyak 4 orang (26,7%). Dan ibu yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 14 orang (93,3%) dari hasil uji statistik menggunakan uji chi-square (Fisher's Exact Test) diperoleh nilai $p = 0,00$, nilai $p < \text{nilai} = 0,05$ menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di Puskesmas Cendrawasih Makassar tahun 2021. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, sehingga pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif perlu ditingkatkan sehingga agar bayi dapat tumbuh dan berkembang dengan sempurna sehingga dapat tercipta generasi yang berkualitas.

Kata Kunci : Sikap, ASI Eksklusif, Covid-19

Pendahuluan

ASI eksklusif adalah pemberian ASI pada bayi mulai 0-6 bulan dalam rangka mencukupi kebutuhan gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan, ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan dan pengenalan nutrisi yang memadai dan aman komplementer (padat) makanan pada 6 bulan bersama dengan terus menyusui sampai 2 tahun atau lebih (Widya Astuti dkk. 2019).

Menurut Walyani ASI merupakan makanan alamiah dan terbaik bagi bayi, ASI sangat penting untuk tumbuh kembang yang optimal baik dari fisik maupun mental dan untuk memenuhi kebutuhan zat gizi bayi sampai waktu yang ditentukan tanpa tambahan cairan ataupun makanan yang lain (Walyani, 2015).

Pemberian ASI setelah persalinan bukan hanya sekedar memberi nutrisi kepada bayi, tetapi sekaligus memberi imunisasi pasif, ASI merupakan nutrisi dan faktor pertumbuhan, Setiap stadium ASI mempunyai peran yang sangat berbeda baik sebagai nutrisi, pelindung, pembersih, penghangat, dan sebagai factor pertumbuhan Nutrisi dalam ASI tidak dapat digantikan oleh makanan lain apapun di dunia (Hartati & Sukarni, 2017).

Pemerintah menetapkan Undang – Undang Kesehatan No 36 Tahun 2009 Pasal 128 dan Pasal 129 menjelaskan bahwa

pemberian ASI eksklusif adalah menyusui bayi segera setelah lahir, hanya ASI saja tanpa makanan dan minuman lain sampai bayi berumur 6 bulan, yang bertujuan untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif (Intani., 2019).

Secara global menyatakan bahwa presentase cakupan ASI Eksklusif hanya 38% bayi yang disusui secara eksklusif (Septiyanti & Bur, 2020). Menurut data *World Health Organization* (WHO, 2016), cakupan ASI Eksklusif di seluruh dunia hanya sekitar 36%, dan Data profil kesehatan Indonesia tahun 2017 menyatakan bahwa presentase cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan adalah sebesar 61,33% (Widya Astuti 2019). ASEAN (*Association of South East Asia Nations*). Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Afrika Tengah sebanyak 25%, Amerika Latin dan Karibia sebanyak 32%, ASIA Timur sebanyak 30%, ASIA Selatan sebanyak 47%, dan negara berkembang sebanyak 46% (Winda, Yessy, 2020). Menurut data kesehatan pada Kabupaten/Kota di provinsi Sulawesi Selatan tahun 2014 dengan jumlah Puskesmas 440 dan jumlah bayi sebanyak 95,645 bayi dan yang diberi ASI Eksklusif sebanyak 59,969 bayi dengan presentasi 62.70%, sedangkan khusus pada Kota Makassar dengan jumlah Puskesmas 43 dan jumlah bayi sebanyak 13,203 bayi dan

yang diberi ASI eksklusif sebanyak 8,950 bayi dengan presentasi 67,79% (M.Keb, Sitti Husaidah Amru,Desi Emita Sumarni 2020), Adapun data cakupan pemberian ASI Eksklusif di wilayah Cendrawasih kota Makassar cakupan pemberian ASI Eksklusif sebesar 18,6%, dari bulan Januari sampai Mei 2021.

Upaya pemerintah dalam mengatasi rendahnya capaian ASI Eksklusif dilakukan dengan berbagai program antara lain kampanye ASI oleh kader balita, penyuluhan ASI oleh tenaga kesehatan, melarang iklan susu formula untuk balita usia 0- 6 bulan, menyediakan sarana dan prasarana umum untuk ibu menyusui bahkan program terbaru adalah kampung ASI.(Masita & Maimunah, 2019).

Program yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif yaitu diantaranya menetapkan beberapa regulasi untuk mendukung pemberian ASI Eksklusif di Indonesia antara lain: Peraturan pemerintah (PP) nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian ASI Eksklusif, sosialisasi dan kampanye tentang ASI eksklusif telah dilakukan oleh pemerintah dan lembaga swadaya, akan tetapi pemberian ASI Eksklusif masih kurang dari target yang ditetapkan yaitu 80% (Ristanti & Masita, 2021).

Keberhasilan program ASI eksklusif diantaranya dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan adanya dukungan intensif dari lingkungan meliputi pelayanan kesehatan, lingkungan sosial serta kebijakan publik. Adanya kelompok konseling laktasi di pelayanan kesehatan dan Kelompok Pendukung Ibu (KP-Ibu) di masyarakat sebagai bentuk dukungan untuk keberhasilan pemberian ASI eksklusif. KP-ASI eksklusif adalah suatu kelompok yang beranggotakan ibu hamil dan ibu yang memiliki bayi dibawah usia dua tahun dengan dipandu oleh motivator agar ibu merasa didukung, dicintai dan diperhatikan sehingga muncul emosi positif yang akan meningkatkan produksi hormon oksitosin untuk melancarkan produksi ASI (Setyatama et al., 2020).

Pemberian ASI dikenal sebagai salah satu yang memberikan pengaruh paling kuat terhadap kelangsungan hidup, pertumbuhan dan perkembangan anak. Sementara itu, terdapat beberapa factor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif.

“faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif antanya adalah tingkat pengetahuan orang tua, peran tenaga kesehatan, pada ibu bekerja pemberian susu formula menjadi satu-satunya alternatif dalam pemberian makanan bagi bayi yang ditinggalkan di rumah. Tingkat pendapatan orang tua, orang tua dengan penghasilan cukup, susu formula lebih sering diberikan pada bayi karena didukung dengan ekonomi baik serta anggapan bahwa susu formula pilihan terbaik unyuk bayi. Faktor lainnya adalah pengetahuan tentang ASI eksklusif serta motivasi pemberian ASI eksklusif yang kurang mempengaruhi perilaku dan sikap ibu yang di akibatkan oleh melekatnya pengetahuan budaya lokal tentang pemberian makanan bayi, salah satu motivasi yang paling berpengaruh terhadap ibu menyusui adalah dukungan suami (Fartaeni et al., 2018).

Coronavirus Disease-19 (Covid-19) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah, seperti MERS dan SARS. Gejala-gejala Covid-19 yang paling umum adalah demam, rasa lelah, dan batuk kering. Beberapa pasien mungkin mengalami rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, pilek, sakit tenggorokan, atau diare (Abdusshomad, 2020). Pada masa pandemi Covid-19 menyebabkan kecemasan pada ibu dalam pemberian ASI dikarenakan takut menularkan Virus kepada anaknya melalui ASI. Faktor yang mempengaruhi kecemasan ibu dalam pemberian ASI dikarenakan kurangnya informasi yang diterima oleh ibu tentang menyusui pada masa pandemi (Suryaman et al., 2021).

Dengan demikian berdasarkan uraian di atas maka akan dilakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Cendrawasih Makassar.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *Cross sectional study* untuk mengetahui tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Cendrawasih tahun 2021.

Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Cendrawasih Makassar. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2021.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah sampel ibu yang memiliki anak usia 0-12 bulan di Puskesmas Cendrawasih Makassar sebanyak 30 ibu

Teknik pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara total *Sampling* yaitu mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel yang ada di Puskesmas Cendrawasih Makassar sebanyak 30 ibu hamil

Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan langsung menggunakan kuesioner yang diisi oleh ibu yang berkunjung di Puskesmas Cendrawasih Makassar sehingga data yang diperoleh merupakan data primer di Puskesmas dimana pengambilan data terlebih dahulu meminta izin melalui surat permohonan pengambilan data kepada pihak puskesmas

Pengolahan dan Penyajian Data

Pengolahan data dilakukan dengan cara menggunakan program komputerisasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data univariat dan bivariat Chi Square ($<0,05$)

Hasil Penelitian

Tabel 1

Distribusi Responden Berdasarkan Umur di Puskesmas Pattingalloang Makassar

Umur (Tahun)	N	%
<20	2	6,7
20-35	25	83,3
>35	3	10,0
Jumlah	30	100.0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden dengan umur kurang 20 tahun sebanyak 2 orang (6,7%), responden

dengan umur 20-35 tahun sebanyak 25 (83,3%), dan responden dengan umur lebih 35 tahun sebanyak 3 orang (10,0%)

Tabel 2

Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Pattingalloang Makassar

Pendidikan	N	%
SD	3	10,0
SMP	9	30,0
SMA	12	40,0
SARJANA	6	20,0
Jumlah	30	100.0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan responden dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 3 orang (10,0%), responden dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 9 orang

(30%), responden yang memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 12 orang (40,0%) dan SARJANA yaitu sebanyak 6 orang (20,0%).

Tabel 3

Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Pattingalloang Makassar

Pekerjaan	N	%
IRT	25	83,3
PNS	3	10,0
WIRASWASTA	3	6,7
Jumlah	30	100.0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan jumlah responden yang memiliki pekerjaan terbanyak yaitu IRT (83,3%), responden yang

memiliki pekerjaan PNS sebanyak 3 orang (10%) dan responden yang memiliki pekerjaan WIRASWASTA sebanyak 2 orang (6,7%)

Tabel 4

Distribusi Responden Berdasarkan Paritas di Puskesmas Pattingalloang Makassar

Paritas	N	%
Primipara	8	26,7
Multipara	22	73,3
Jumlah	30	100.0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden dengan paritas primipara

yaitu sebanyak 8 orang (26,7) dan multipara sebanyak 22 orang (73,3%).

Tabel 5

Distribusi Responden Berdasarkan Riwayat Kesehatan Kehamilan di Puskesmas Pattingalloang Makassar

Riwayat Kesehatan Kehamilan	N	%
Tidak ada masalah	28	93,3
Ada masalah	2	6,7
Jumlah	30	100.0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden selama masa kehamilan tidak ada masalah sebanyak 28 orang (93,3) dan responden yang memiliki masalah kesehatan 2

orang (6,7%) masalah kesehatan yang dialami responden yaitu Infeksi rahim dan mual, muntah.

Tabel 6

Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Petugas Kesehatan di Puskesmas Pattingalloang Makassar

Dukungan Petugas Kesehatan	N	%
Mendukung	27	90,0
Kurang mendukung	3	10,0
Jumlah	30	100.0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas diketahui sebagian besar responden ada dukungan petugas kesehatan sebanyak 28 orang (93,3%)

lebih tinggi, sementara kurang dukungan petugas kesehatan sebanyak 3 orang (10%).

Tabel 7
Distribusi Responden Berdasarkan Kelengkapan Kunjungan ANC
di Puskesmas Pattingalloang Makassar

Kelengkapan	N	%
Lengkap	26	96,7
Tidak lengkap	4	13,3
Jumlah	30	100,0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas diketahui sebagian besar responden dengan kunjungan ANC lengkap sebanyak 26 orang (86,7%)

sedangkan yang melakukan kunjungan ANC tidak lengkap sebanyak 4 orang (13,3%).

Tabel 8
Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan terhadap Kunjungan Antenatal Care
masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Pattingalloang Makassar

Dukungan Petugas Kesehatan	Kunjungan Antenatal Care				Total		P
	Lengkap		Tidak Lengkap				
	n	%	n	%	n	%	
Mendukung	25	92,6	2	7,4	28	100	0,039
Kurang Mendukung	1	33,3	2	66,7	3	100	
Total	26	86,7	4	13,3	30	100	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 8 diketahui responden yang memperoleh dukungan petugas kesehatan melakukan kunjungan ANC dengan lengkap sebanyak 25 (92,6%) dan tidak lengkap sebanyak 3 (7,4%). Sedangkan responden yang kurang dukungan petugas kesehatan dengan kunjungan ANC lengkap 1 (33,3%) dan tidak lengkap sebanyak 2 (66,7%)

Berdasarkan uji statistik *Chi-Square* memperoleh hasil *p value* 0,039 (<0,05) artinya terdapat hubungan antara dukungan petugas kesehatan terhadap kunjungan *Antenatal care* pada ibu hamil di Puskesmas Pattingalloang Makassar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada sampel penelitian sebanyak 30 Responden yaitu Ibu yang memiliki bayi usia 6-21 Bulan yaitu :

Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif didapatkan jumlah Responden sebanyak 30 Orang. Adapun tabel hasil penelitian Pada Tabel 4.3 Diketahui sebagian besar ibu yang memiliki pengetahuan yang baik memberikan ASI Eksklusif sebanyak 15 orang (50%), sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 15 orang (50%). Pada masa Pandemi Covid-19 ini, pengetahuan dan perilaku menjadi salah satu faktor pendorong dalam pemberian ASI Eksklusif, karena pengetahuan merupakan awal dari sebuah tindakan.

Penelitian yang dilakukan oleh D.fay (2018) Pengetahuan ibu tentang ASI merupakan salah satu faktor yang penting dalam kesuksesan proses menyusui, pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari berbagai macam sumber, misalnya media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, media pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif, hal ini menunjukkan akan terjadi peningkatan pemberian ASI Eksklusif jika disertai dengan peningkatan pengetahuan tentang ASI Eksklusif. Pekerjaan.

Hasil Analisis Hubungan Variabel

Pada Tabel 6 diketahui sebagian besar ibu yang memiliki pengetahuan baik terhadap pemberian ASI Eksklusif sebanyak 11 Orang (73,3%) Dan Ibu yang memiliki pengetahuan tidak baik terhadap pemberian ASI Eksklusif sebanyak 1 Orang (6,7%), Ibu yang memiliki pengetahuan baik namun tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 4 orang (26,7%). Dan Ibu yang

memiliki pengetahuan yang kurang baik dan tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 14 orang (93,3%) Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square (Fisher's Exact Test)* diperoleh nilai $p = 0,00$, nilai $p < \text{nilai } \alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Cendrawasih Makassar 2021.

Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan Ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif, dimana pada pada hasil penelitian didapatkan bahwa semakin baik pengetahuan Ibu maka cakupan pemberian ASI Eksklusif akan semakin baik, adapun masih di dapatkan Ibu yang memiliki pengetahuan positif namun tidak memberikan ASI Eksklusif secara efektif dipengaruhi oleh faktor internal yakni rasa kecemasan dan ketakutan terhadap Covid-19, dimana Ibu takut dan cemas jika hanya memberikan ASI Eksklusif pada bayinya di tengah masa Covid-19 ini sehingga sebelum bayi berumur >6 Bulan ibu telah memberikan makanan dan minuman selain ASI agar bayinya terhindar dari Covid-19, hal ini juga di dukung oleh kurangnya edukasi mengenai manfaat dan kandungan ASI Eksklusif.

Dalam penelitian ini pengetahuan ibu adalah salah satu hal yang sangat mempengaruhi keberhasilan program pemberian ASI Eksklusif, Pengetahuan ibu tentang ASI merupakan salah satu faktor yang penting dalam kesuksesan proses menyusui, pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari berbagai macam sumber, misalnya media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, media pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif, hal ini menunjukkan akan terjadi peningkatan pemberian ASI Eksklusif jika disertai dengan peningkatan pengetahuan(Fay, 2018)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif pada masa Covid-19 yang dibuktikan Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,00$, nilai $p < \text{nilai } \alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif pada masa Covid-19 di Puskesmas Cendrawasih Makassar 2021. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan sikap ibu menjadi faktor pendorong dalam pemberian ASI Eksklusif pada masa

Covid-19 dengan tetap meyakinkan ibu serta memberikan edukasi dalam bentuk apapun hingga ibu tetap memberikan ASI Eksklusif pada bayi walaupun di tengah masa Covid-19.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang memiliki bayi (6-21 bulan) di Puskesmas Cendrawasih Makassar tahun 2021.

Saran

Diharapkan kepada ibu untuk lebih proaktif mencari informasi guna meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif, informasi tersebut bisa didapatkan melalui tenaga kesehatan, kader, media cetak dan televisi, agar ibu termotivasi memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya.

Daftar Pustaka

- Abdusshomad, A. (2020). *Pengaruh Covid-19 terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam*. 12(2), 107–115. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.407>
- Amru, D. E., & . S. (2020). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Nifas dengan Pemberian Asi Eksklusif di Puskesmas Batua Makassar 2019. *Jurnal Sehat Mandiri*, 15(1), 130–139. <https://doi.org/10.33761/jsm.v15i1.162>
- Dwi, M., Waryana, & Tjarono, S. (2019). Pengaruh Pemberian Sertifikat Lulus ASI Eksklusif Terhadap Pencapaian ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Godean Sleman Yogyakarta. *R Medicine*, 6, 7–28.
- Fartaeni, F., Pertiwi, F. D., & Avianty, I. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Suami Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Pabuaran Kecamatan Gunung Sindur. *Hearty*, 6(1). <https://doi.org/10.32832/hearty.v6i1.1255>
- Fay, D. L. (2018). No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2007, 1–21.

- GEffenberger, K. (2020). ASI Eksklusif. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1–34.
- Hartati, S., & Sukarni. (2017). Hubungan Pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Pasar Banjit Wilayah Kerja Puskesmas Banjit Way Kanan Tahun 2017. *Journal Gizi Aisyah*, 56–64.
- Intani, T. M., Syafrita, Y., & Chundrayetti, E. (2019). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dan Stimulasi Psikososial dengan Perkembangan Bayi Berumur 6-12 Bulan. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(1S), 7. <https://doi.org/10.25077/jka.v8i1s.920>
- Khusumah, A. A. (2016). *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu pada Pemberian ASI Eksklusif*. 11–19.
- Masita, E. D., & Maimunah, S. (2019). *Kelurahan Wonokromo Sebagai Upaya Menuju Relationship Guidelines To the Mother Keep in the Wonokromo*. 3(2), 82–88.
- Ristanti, A. D., & Masita, E. D. (2021). Peran Kader dalam Mendorong Pemberian Asi Di Masa Pandemi Covid-19. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 47. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v4i1.474>
- Septiyanti, S., & Bur, N. (2020). Hubungan Pola Pemberian ASI dengan Perkembangan Motorik Kasar dan Halus pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tabaringan Kota Makassar. *Jurnal Penelitian Kesehatan “SUARA FORIKES”(Journal of Health Research “ Forikes Voice”)*, 11(1), 169–174.
- Setyatama, I. P., Anggraeni, I. E., Naharani, A. R., & Siti Erniyati Berkah Pamuj. (2020). Penyuluhan ASI Eksklusif dan Praktik Perawatan Payudara pada KP ASI (Kelompok Pendukung ASI) di Desa Pacul Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. *JABI: Jurnal ...*, 1(2).
- Suryaman, R., Girsang, E., & Mulyani, S. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Kecemasan Ibu Dalam Pemberian ASI Pada Bayi Dimasa Pandemi COVID 19. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Ui, F. K. M. (2009). *BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA 2.1 Definisi Air Susu Ibu Eksklusif*.
- Widya Astuti Akademi Kebidanan Rangga Husada Prabumulih Jl, D., & Ibul Barat Kota Prabumulih Prov Sumatera Selatan, G. (2019). *Asi Eksklusif Ditinjau Dari Pengetahuan Dan Sikap Ibu*. 24, 1–6.
- Winda, Yessy, S. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Desa Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2019 Rahmayuni Winda , Syahradesi Yessy , dan Junaida Sri , Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ners Nurul Hasanah*, 8(2), 6–11.
- Wiwi, A. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Masyarakat Tentang Skistosomiasis di Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah Tahun 2015. *Ilmu Kedokteran*, 53(9), 1689–1699.
- Yusuf, M., & Prabowo, P. (2019). Model Assesmen Pengetahuan Konseptual Mahasiswa Dalam Memecahkan Masalah Fisika. *Jambura Physics Journal*, 1(1), 41–58. <https://doi.org/10.34312/jpj.v1i1.2393>.